

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diutarakan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut:

3.1 Penentuan Jenis Metode

Penentuan metode penelitian yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Dalam hubungan ini penelitian studi kasus bisa dilakukan terhadap individu maupun kelompok. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam; berbagai variable ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antar variable yang ada (Faisal, 2010:22). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku Rote di komunitas paguyuban Jawa K2S Kupang.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan sumber dari mana data diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa diperolehnya. Lokasi menegaskan tempat penelitian berlangsung dengan segala situasi dan kondisi sosial, budaya, kelompok, atau masyarakat. Lokasi penelitian ini adalah Komunitas paguyuban Jawa K2S di Kupang, NTT.

3.3 Informan Kunci

Informan kunci adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dimana informan dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan.

Informan kunci yang diambil adalah pasangan perkawinan beda budaya dalam hal ini pasangan suku Jawa dan Suku Rote yang ada di komunitas paguyuban kontak kerukunan sosial keluarga Jawa atau K2S Kupang, Nusa Tenggara Timur. Informan kunci dalam penelitian ini adalah

-	Suku Rote	:	5 Orang
-	Suku Jawa	:	5 Orang
	Jumlah	:	10 Orang

Selain mempunyai penguasaan informasi yang telah penulis utarakan terlebih dahulu diatas, adapun alasan lain yang ingin penulis jelaskan mengapa penulis memilih informan-informan tersebut sebagai sasaran penelitian karena pasangan beda budaya suku Rote dan suku Jawa selain mempunyai penguasaan informasi terhadap masalah yang akan diteliti, pasangan suku Rote dan Jawa merupakan sumber yang dianggap paling tepat dalam memberikan informasi terhadap masalah hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya karena dengan berlatarbelakang beda budaya tentunya tidak mudah jika kedua psangan tersebut membangun sebuah ikatan dalam bentuk perkawinan. Tidak hanya itu ddi dalam komunitas K2S Kupang, rata-rata pasangan beda budaya yang lebih dominan adalah berlatar belakang suku Rote dan suku Jawa. Informan akan diwawancarai dengan beberapa pertanyaan yang

berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan tersebut dinilai dapat memberikan pandangan dan pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini

3.4 Definisi Konstruk Dan Indikator-Indikator Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tentang definisi konstruk dan indikator dari penelitian ini.

3.4.1 Definisi Konstruk

Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur dalam suatu penelitian. Untuk mempertegas batas pengukuran konstruk maka perlu ditetapkan definisi secara operasional dari konstruk penelitian. Konstruk penelitian ini adalah hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku Rote. Hambatan komunikasi tersebut meliputi perbedaan persepsi atau pemikiran, perbedaan bahasa dan ekspresi karakter (*nonverbal*)/bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan isi pesan.

3.4.2 Indikator-Indikator Penelitian

Indikator penelitian penulis berpusat pada faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku Rote:

- Perbedaan Persepsi atau pemikiran (*Perceptual*): Pasangan suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S Kupang dalam berkomunikasi tentunya akan mengalami perbedaan persepsi atau pemikiran terhadap isi pesan, hal ini tentunya akan mengakibatkan sering terjadinya ketidaksepahaman dalam memutuskan sesuatu.

- Perbedaan Bahasa (*Linguistic*): Perbedaan bahasa yang terjadi antara pasangan suku Jawa dan suku Rote, karena didasari oleh dua budaya yang berbeda hal ini tentunya akan mengakibatkan timbulnya kesalahpahaman dalam proses berkomunikasi antara kedua pasangan.
- Penggunaan Ekspresi Karakter (Nonverbal) yang tidak sesuai isi pesan: Dalam proses komunikasi antara pasangan suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S akan mengalami hambatan atau kendala disaat sulitnya pasangan suku Jawa memahami maksud dari bahasa tubuh yang disampaikan oleh pasangan suku Rote begitupun sebaliknya. Hal ini akan menyebabkan masing-masing pasangan yang menerima pesan tersebut gagal untuk mengerti dan menangkap maksud dari pesan yang disampaikan.

3.5 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapati langsung melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S Kupang. Karena penelitian ini bersifat studi komunikasi budaya maka data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung. Data ini akan dijangkau melalui referensi-referensi relevan yakni buku-buku dan jurnal yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dikaji serta beberapa hasil wawancara lainnya yang diperoleh dari beberapa ahli budaya lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data/informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar dapat memperoleh data secara lengkap dan mendalam (Darus, 2011:63). Wawancara mendalam dilakukan terhadap 5 pasangan suami istri beda budaya (suku Jawa dan Rote), yang dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan narasumber pada waktu dan ruang tertentu.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian (Darus, 2009:41). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada pasangan suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S dalam proses komunikasi antara anggota keluarga dalam kehidupan rumah tangganya.

3.6 Teknik Analisis Dan Interpretasi Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Dalam merumuskan kebenaran dan kesimpulan data yang obyektif dari keseluruhan hasil penelitian, maka semua data dikumpulkan dan akan dianalisa secara deskriptif untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan penelitian berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan tiga alur kegiatan : reduksi data, verifikasi data dan penyajian data (Miles dan Hiberman, 1994:24)

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang direduksi berupa data hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data tentang bagaimana hambatan Komunikasi dalam Perkawinan beda budaya antara Suku Jawa Dan Suku Rote.

2.Verifikasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dicari maknanya untuk memperkuat hasil penelitian dilapangan. Data yang diverifikasi yaitu data hasil wawancara mendalam mengenai hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku Rote.

3.Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan

suatu analisis berdasarkan pemahaman yang ada mengenai hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa Dan suku Rote.

3.6.2 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan (Moleong, 2012:151).

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data; pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data. Penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik. Setelah memperoleh hasil dan penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Data ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah Hambatan Komunikasi Dalam Perkawinan beda budaya antara Suku Jawa Dan Suku Rote.

3.7 Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan yang dilakukan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang relevan dengan memusatkan diri pada kasus secara rinci

tentang hambatan Komunikasi Dalam Perkawinan beda budaya antara Suku Jawa Dan Suku Rote.

2. Melakukan teknik triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk dijadikan pembanding, caranya dengan perbandingan terhadap :

- a). Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b). Pernyataan umum dan pernyataan pribadi dari informan
- c). Hasil wawancara informan dengan isi dokumen

3. Melakukan diskusi analisis tujuannya:

- a). Mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran ilmiah
- b). Memberikan kesempatan yang baik untuk menguji hipotensi
- c). Melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi

4. Melakukan auditing dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- a). Memeriksa data mentah yang direkam, catatan lapangan, dokumen foto, dan hasil survei.
- b). Memeriksa seluruh catatan pelaksanaan dan hasil penelitian.
- c). Merekonstruksi data dan hasil kajian,dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini: tema, penemuan, kesimpulan, laporan akhir dan hubungan kepustakaan.

Mencatat proses penyelenggara penelitian, dilakukan melalui dua tahap berikut ini: catatan metodologi seperti prosedur desain, strategi, dan catatan keabsahan data yang berkaitan dengan derajat kepercayaan (Darus, 2009:44).